



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Pengaruh Keimanan Terhadap Hati dan Akal

Nabilah Bulan Balqis¹⁾, Najwa Amalia Sholihat²⁾ dan Nok Windi Nurjannah³⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota
Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: nabilahbulan2111@gmail.com

²⁾Email:

³⁾Email:

⁴⁾Email:

Abstract: *Humans as halifatul fil ardi as servants of Allah SWT are the most noble because they have 3 things including Faith, Heart and Reason. Faith which means belief, belief that is inherent in every human being. In the sense of monotheism that no one has the right to be worshiped except Allah SWT. The heart is one of the organs of the body that is found in every human being and functions as a scale that is always honest, pure, never wants to bend and dirty, in the Islamic context, Fitra said. Reason is also one that is inherent in every human being which functions as a differentiator, meaning that with reason we are different from animals or other creatures.*

Keywords:

Abstrak: Manusia sebagai halifatul fil ardi sebagai hamba Allah SWT yang paling mulia karena memiliki 3 hal di antaranya Iman, Hati dan Akal. Iman yang berarti keyakinan, kepercayaan yang melekat pada diri setiap Insan. Dalam arti ketauhidan bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah SWT. Hati adalah salah satu organ tubuh yang terdapat pada setiap Insan dan berfungsi sebagai timbangan yang selalu jujur, suci tidak pernah mau bengkok dan kotor, dalam konteks Islam dikatakan Fitra. Akal juga salah satu yang melekat pada setiap manusia yang berfungsi sebagai pembeda, artinya dengan akal kita berbeda dengan binatang atau makhluk yang lainnya.

Kata kunci :

PENDAHULUAN

Iman merupakan sebuah keyakinan yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia. Dimana iman ini menjadi sebuah tolak ukur keyakinan yang menjadi sebuah dasar-dasar nilai kebaikan yang menebarkan sebuah kebaikan terhadap lingkungan sekitar. Manusia adalah makhluk paling istimewa yang dikaruniai akal dan hati yang mana manusia bisa memilih mana yang benar dan mana yang salah, manusia bisa berbuat kejahatan dan juga kebenaran dengan menggunakan akal. Namun akan cahaya imanlah yang mampu membuat seorang manusia selalu merasa diawasi atau diperhatikan oleh_Nya, Ia menghadirkan Tuhan di kala ia merasa ada dalam keadaan susah dan senangnya. Sehingga ia takut melakukan kejahatan dan cenderung dalam melakukan kebaikan. Keimanan membawa pengaruh besar terhadap manusia sehingga ia sering melakukan kebaikan. Iman dapat menuntun manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat terpuji dan dapat semakin mendekatkan diri kita kepada Sang pencipta.

Iman adalah sebuah keyakinan yang muncul dari sebuah pemahaman diri tentang alam beserta isinya yang berkaitan dengan kebesaran Sang Khaliq. Keimanan seseorang dapat dilihat dari amal perbuatan yang manusia itu kerjakan, karena kepribadian seseorang dapat dilihat dari pancaran iman yang terkandung didalam dirinya. Seseorang dapat dikatakan memiliki iman yang sempurna apabila Dia berbuat kebajikan dan selalu berada di jalan yang lurus dan tak pernah berbuat ingkar karena merasa takut akan mendapat adzab yang pedih dari Allah SWT. Salah satu pengaruh iman kepada Allah, adalah dengan menjauhkan seseorang dari perbuatan hina yang mana karena di dalam hatinya memiliki benteng atau pondasi yang kuat (iman) maka tidak akan ada satupun yang dapat mengubah dan menyingkirkannya, baik itu dari godaan setan atau pengaruh yang muncul dari hawa nafsu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literature-literatur lainnya sebagai objek yang utama. jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dapat menghasilkan informasi berupa catatan atau data deskriptif yang terdapat didalam teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif ini perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan dengan jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai pengaruh keimanan terhadap hati dan akal . pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Iman adalah suatu kepercayaan yang dipercayai oleh seseorang yang sangat berkaitan dengan agama, keyakinan, maupun kepercayaan terhadap tuhan yang menjadi sang pencipta kepada Nabi, kitab, dan sebagainya. Dalam ajaran islam iman ialah kepercayaan yang dipusatkan kepada rukun iman, yang mana dari isi rukun tersebut harus diimani dan diyakini oleh orang islam. Iman secara maknawi yaitu percaya dengan yakin akan keberadaan Allah SWT, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rosul Allah, akhirat hingga qadha dan qadhar yang telah terangkum dalam rukun iman. Iman secara singkat diartikan sebagai ucapan hati yang berada didalam hati dan berbentuk keyakinan dalam hati.

Iman secara umum memiliki tiga unsur pokok yaitu:

1. Mengungkapkan dengan lisan
2. Meyakini dengan hati
3. mengamalkan dengan perbuatan

Ketiga unsur pokok diatas harus dilakukan secara bersamaan atau berkesinambungan. Karena, jika dari ketiga unsur pokok tersebut salah satunya tidak dapat terpenuhi maka iman tersebut tidak bisa dikatakan sebagai iman yang sempurna seperti yang telah dijelaskan dalam al-qur'an ayat 19 yang menjelaskan bahwa ketiga aspek tersebut harus dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan tatkala ada orang yang melakukannya. Dia berhak untuk mendapatkan pahala dan cahaya dari Allah Subhanahu wata'ala jika dia terus-terusan berada dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rosul-rosul-Nya dan tidak pernah ia sekalipun mengingkari apa yang sudah menjadi kewajibannya dan mendustakan ayat-ayat yang telah diturunkan Allah dengan kalimat-kalimat yang indah dalam ayat per ayatnya.

Hati memiliki dua makna yaitu, pertama adalah yang bentuknya seperti ipohon ipenuh icabang yang terletak idibagian ikiri idada i(yakni jantung). iYang ididalamnya terdapat rongga idan ididalam rongga itu ada darah. ia iadalah sumber idan tempat bertempatnya ruh. iNamun, yang lebih paham akan pembahasan tentang ihati itu berkaitan idengan permasalahan medis idan kedokteran. iHati idalam pengertian ini juga idimiliki ioleh binatang. Makna ihati ikedua iadalah kehalusan (lathifah) iruhani yang datang idari ituhan yang imemiliki keterkaitan idengan ihati ijasmani (jantung). iKehalusan ini isudah melekat i idalam i ihakikat idiri manusia. iHatilah yang idapat merasakan,imenemukan,mengetahui dan imengenal ihakikat yang terdapat dalam idiri imanusia. Dialah yang mampu iberbicara, imencela, memberi hukuman idan ituntunan. Akal imemiliki iberapa imakna, namun iberkaitan idengan ifokus pembahasan yang ikami ibawa iAkal memiliki idua imakna

iberikut. Makna pertama, yaitu berbentuk pengetahuan tentang hakikat yang mencakup berbagai perkara. Diantaranya adalah dalam pengertian ini, akal adalah sifat mengetahui yang tempatnya berada di dalam otak. Sedangkan makna kedua adalah kehalusan iruhani.

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT dari intisari tanah yang dijadikan thfah yang disimpan ditempat yang kokoh, kemudian thfah itu dijadikan udghah yang dijadikan sebagai tulang, dari tulang lalu dibalut dengan daging dan lalu diciptakan oleh Allah SWT. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya mulai dari diciptakan dengan proses sebaik-baiknya penciptaan. Diantaranya manusia diciptakan dengan bentuk

dan rupa yang sempurna mereka diberi akal dan fikiran agar bisa memilih dan memilah mana yang baik dan yang buruk, dan diberi hati untuk dijadikan pedoman atau menjadi tolak ukur untuk mengenal, melihat, dan memahami segala hal yang dilalui manusia dalam dunia yang fana ini untuk bisa mengenal dirinya sendiri dengan baik.

Secara harfiah manusia harus menggunakan akalanya sesuai dengan proporsinya. Jika manusia tidak mampu menggunakan akalanya dengan baik, maka iman akan menjadi suatu hal yang dimiliki peran pertama dalam hal ini. Bagi Allah SWT suatu hal yang tidak masuk akal atau tidak mungkin menurut manusia bukan berarti hal itu tidak ada tetapi karena hal itu hanya dapat dimengerti oleh Allah SWT. Membicarakan tentang iman yang memiliki iman paling sempurna ialah Abu Bakar. Karena pada masa dimana Nabi Muhammad Saw menceritakan kisah perjalanannya mulai dari Mekah ke Baitul Maqdis dan menceritakan perjalanan ke langit dan segala keajaibannya yang disebut dengan (Isra' mi'raj), Abu Bakar langsung dapat mempercayanya dengan apa yang telah Nabi ceritakan dan apa yang Beliau dengar. Sebagaimana yang Beliau katakan "jika yang mengatakan Rosulullah, aku percaya" demikianlah yang dimaksud dengan logika keimanan Abu Bakar, selain itu Abu Bakar mulai muncul dengan berani dan penuh kejujuran untuk membela atau membenarkan apa yang sudah terjadi pada Nabi Muhammad Saw dengan begitu Beliau mendapatkan gelar Ash Shidiq. Begitulah yang disebut dengan keimanan, bila kita sudah meyakini keimanan dalam diri kita bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, maka kita akan mampu meyakini apa yang telah dibenarkan Nabi Muhammad dan tidak boleh bertanya. Meskipun kadang kala akal kita tidak mampu untuk memahami dan menggapainya contohnya keajaiban yang dialami oleh Nabi pada peristiwa Isra Mi'raj. Dalam pandangan Islam, yang dimaksud dengan iman ialah kebenaran yang dimiliki oleh hati, dan

isebuah ipernyataan iyang idiutarakan ioleh iseseorang iberupa iucapan. iDalam ihal iini, iakal itidak imemiliki itempat iyangikhususidalam bersemayamnya iiman, ikarena isesungguhnya ihatilah iyang imerupakan ipusat iberpusarnya iseluruh irasa yang iada idalam ipersaan imanusia. iHal iini iperlu ikita icermati, ikarena isesungguhnya iiman imerupakan itingkat itertinggi idalam iseluruh irasa imanusia. iSedangkan iyang idimaksud idengan iakal iialah isebuah iperalatan irohaniah imanusia iyang iberfungsi isebagai imedia ipenghantar imenuju ikeimanan iyang imelalui ifase-fase iyang imengarah ikepada ikata ikepercayaan, i ididalam ial-qur'an iakal idigambarkan isebagai ialat iuntuk imemperoleh isuatu ipengetahuan idalam imemperhatikan alam isekitar idan ikata iaql ididalam al-qur'an iterulang isebanyak i46 ikali.

Hakikat-hakikat ilahiah iyang dapat idiakui idan idibenarkan ioleh akal ipikiran, itetapi itidak idisertai dengan ipengakuan iyang ibersumber dari ihati, itidak iakan imenghasilkan keimanan iyang ihakiki. iSelama iiman tidak ibersemayam idi ihati, imaka tidak iakan idiikuti idengan perbuatan, dan itidak ipula imelahirkan iperilaku dan itindakan iyang ibaik. iJika isemua ini iterjadi, imaka iamal iperbuatan tiada iartinya idi isisi iAllah Subhanahu wata'ala. iJika iada iorang-orang iyang mengetahui ihakikat-hakikat ilahiah tetapi itidak imemahami idan menghayatinya i(akibat ikelalaian hatinya), idianggap isama idengan keledai iyang imemikul ilembaran-lembaran ikitab isuci iyang itebal. Seperti iyang itelah idikatakan ioleh Allah iSubhanahu iWata'ala idalam kitab isuci iyang itelah iditurunkanya Allah iberfirman i: i

بآيَاتٍ كَذُوبًا الَّذِينَ الْقَوْمُ مَثَلُ نُسْ أَسْفَارًا يَحْمِلُ الْجَمَارُ كَمَثَلِ يَحْمِلُوا لَمْ ثُمَّ التَّوْرَةَ حُمِلُوا الَّذِينَ مَثَلُ
الظَّالِمِينَ الْقَوْمُ يَهْدِي لَا وَاللَّهُ اللَّهُ

Perumpamaan iorang-orang iyang idipikulkan ikepadanya iTaurat, ikemudian imereka itiada imemikulnya, iadalah iseperti ikeledai iyang imembawa ikitab-kitab iyang itebal. iAmatlah iburuknya iperumpamaan ikaum iyang imendustakan iayat-ayat iAllah iitu. iDan iAllah itiada imemberi ipetunjuk ikepada ikaum iyang izalim. (QS: al-Jumu'ah: i5)

Iman iterletak ididalam iHati, isedangkan iakal iterletak ididalam ipikiran. iAkal ihanya iberupa irasioantarapa iyang ibenar imenurut idirinya idan iapa iyang isalah imenurut idirinya. iJadi iakal ihanya iberupa isirkuit ipembuluh idarah iotak isaja. iSedangkan iIman iadalah iEnergi iyang ibisa imenembus irealitas idan ibersifat ihidup isesungguhnya iiman iialah ikepercayaan iyang imeresap isampai ikedalam ihati, idengan ipenuh ikeyakinan, iyang itidak ibercampur idengan isyak idan ikeraguan, iiman idapat imemberi isebuah ipengaruh ibagi ipandangan ihidup, itingkah ilaku idan iperbuatan. iInilah iyang imenjadi ialasan i imengapa iJalaludin iRummi imengatakan ibahwasanya i" Pandangan ihati iitu ilebih ikuat i70 ikali ilipat idari ipandangan imata, i".

Banyak bukti yang bisa kita jadikan referensi, mengenai insting, mengenai firasat, mengenai naluri, mengenai indera ke lima, semuanya adalah merupakan kehebatan hati yang melebihi kemampuan akal. Iman merupakan kepercayaan, bukan kepercayaan buta tapi sebuah kepercayaan yang dapat diyakini. Jadi iman adalah masalah penglihatan terhadap realitas. Contoh Ibrahim disuruh Allah untuk menyembelih anaknya, Ibrahim beriman kepada Allah karena yakin bahwa Allah Maha Kuasa dan pantas disembah, maka Ibrahim melaksanakan perintah itu, walaupun itu bertentangan dengan akal. Anaknya pun bersedia disembelih karena sudah yakin dengan penglihatan hatinya, terbukti ketika perintah itu dilaksanakan, hal yang bertentangan dengan akal pun terjadi, realitas berkata lain, akal salah prediksi, anaknya berubah menjadi idola. Hati ternyata lebih bisa memahami realitas.

Di Era Nabi Muhammad hidup, ada banyak sekali kejadian-kejadian aneh yang mana akal tidak akan bisa menerimanya. Di antaranya kejadian Bulan terbelah, banyak sekali mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Ini lah mengapa para sahabat setia Nabi Muhammad mengatakan kepada Nabi, "Wahai Nabi, Seandainya Engkau mengatakan jika 'bah ini berwarna merah, sedangkan mata kami melihatnya hitam, maka kami lebih beriman (percaya) dengan perkataanmu dari pada mata kami sendiri,".

Ada sebuah kisah nyata yang ditulis oleh murid Ustadh Tuan di Sulawesi Tengah, ketika ia melakukan perjalanan bersama gurunya, mereka berlayar di laut lepas. Disaat sang guru (Ustadh Tuan) tersebut berdiri di kapal tiba-tiba ada angin kuat yang menghempas isorbannya (kain penutup kepala) dan surban itu jatuh ke laut. Sang Guru langsung memerintah muridnya dengan mengatakan, "ambil surban itu, ". Karena muridnya sangat taat pada gurunya dan telah dibekali iman kepada Allah SWT, maka tanpa pikir panjang, sang murid menafikkan akalnya dan langsung terjun ke laut untuk mengambil surban itu. Disaat itulah iman tampak, tiba-tiba hal yang tidak disangka oleh sang murid pun terjadi, kakinya seperti ada yang meraih dan ia berjalan di atas air. Lagi-lagi akal kalah dengan iman.

Keimanan bukanlah sebuah coba-coba atau permainan, tapi merupakan keyakinan hati dalam menembus realitas. Keimanan berada pada dimensi ruhaniyah yang berdasar pada ilmu dan penglihatan (Makrifah) kepada Allah.

Hati merupakan instrumen yang tidak mudah atau bahkan mustahil untuk dikendalikan oleh manusia. Rasulullah SAW menjelaskan, "Sesungguhnya Allah memiliki wadah-wadah di bumi, yakni hati. Hati yang paling disukai oleh Allah adalah hati yang paling lembut, jernih, dan

ikeras. Yang dimaksud dengan hati yang paling ikeras bukanlah hati yang ikeras dan merasa paling benar dalam melakukan kejahatan tetapi yang dimaksud dengan kata itu adalah seperti yang paling ikeras dalam beragama, paling ijernih dalam keyakinan, dan yang dimaksud hati paling lembut ialah hati yang bersifat lembut terhadap saudara. "Tambahan bagi orang-orang yang beriman. Hati mereka cenderung diterangi cahaya Allah SWT dan Nabi SAW menjelaskan bahwa, "Hati orang beriman begitu ijernih.

Di dalamnya terdapat cahaya yang memiliki cahaya yang sangat indah. Sedangkan hati orang kafir berwarna hitam dan cenderung gelap tidak memiliki cahaya sedikitpun."

Ciri-ciri hati orang yang beriman juga disebut-sebut di dalam Alquran. Misalnya dalam surah al-Anfal ayat dua yang artinya, "Mereka apabila disebut nama Allah, maka gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka." Sebaliknya, hati seseorang yang kafir akan tertutup dari getaran iman. Manusia sebagai Khalifatul Fil Ardi sebagai hamba Allah SWT yang paling mulia karena memiliki tiga hal di antaranya iman, Hati dan Akal diantaranya :

1. Iman yang berarti keyakinan, kepercayaan yang melekat pada diri setiap insan. Dalam arti ketauhidan bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah SWT.
2. Hati adalah salah satu organ tubuh yang terdapat pada setiap insan dan berfungsi sebagai timbangan yang selalu jujur, suci tidak pernah imau bengkok dan kotor, dalam konteks Islam dikatakan ifitrah.
3. Akal juga merupakan salah satu yang melekat pada setiap manusia yang berfungsi sebagai pembeda, artinya dengan akal kita berbeda dengan binatang atau makhluk yang lainnya.

Dalam Islam, akal tidak bisa dipisahkan dari rasio sesuai kemampuannya untuk berpikir, juga tidak bisa dipisahkan dari hati sebagai substansi yang mengetahui persoalan rasional empiris maupun metafisis. Artinya dalam pandangan Islam, kebenaran tidak terbatas pada alam yang nyata saja (materi), tapi juga mengimani dan meyakini kepada kebenaran alam metafisika (gaib) dengan konsep yang jelas. Di antara ulama Islam yang ikonsen dalam kajian akal dan hati adalah Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali al-Tusi atau biasa juga dikenal dengan sebutan Imam al-Ghazali. Menurut al-Ghazali, akal dan hati tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sebagaimana substansi-substansi ini tidak bisa dipisahkan dari substansi lainnya seperti nafs dan iruh, dan inilah yang dimaksud al-Ghazali dalam mengartikan jiwa atau nafs. Jiwa, akal, hati, dan roh adalah hakikat manusia itu sendiri. Untuk itulah, al-Ghazali menamakan jiwa dan nafs yang mana ini disebut sebagai *essensi jauhar*

idan bukan aksiden ard. iPerbedaan yang iterjadi dalam hal iini ihanya terdapat ipada posisi dan ifungsi masing-masing substansi. iNamun, akal idan hatilah yang iselanjutnya memberi karakteristik ipada ijiwa dan iroh, serta iseluruh itingkah laku dan perbuatan imanusia. Hubungan antara iakal idan ihati inilah iyang sejatinya imenurut ial-Ghazali mampu imenunjukkan kepada manusia itentang ihakikat kebenaran. Selanjutnya, idalam tulisan iini iakan dibahas ibagaimana peran iakal idan hati iterhadap kejiwaan imanusia serta bagaimana ikonsep iakal idan ihati idan relasi ikeduanya imenurut ial-Ghazali.

Dalam ikonteks ikejiwaan, imanusia dipengaruhi ioleh idimensi ipsikis iyang memiliki inilai idan ikadar kemanusiaan yang ibersumber ipada idimensi jiwanya (nafs). iArtinya iwalaupun imanusia terdiri idari isubstansi imaterial i(badan) dan imaterial i(jiwa, iroh, iakal, idan hati), inamun isejatinya isubstansi material imanusia ihanyalah imateri dasar iyang imati, ikarena kehidupannya itergantung ikepada adanya isubstansi ilain, iyaitu inafs iatau ruh. iKalau imenelaah ikonsep inafs dalam ial-Qur'an, idapatlah idipahami bahwa inafs iadalah isisi ipsikis iyang memiliki ikekuatan iganda, iyaitu ial-ghadabiyah idan ial-syahnawaniyyah. Prinsip ikerja ikedua idaya iini iadalah berusaha iuntuk imengejar ikenikmatan dan imengumbar idorongan-dorongan agresif idan iseksual, isehingga manusia yang ihanya imenuruti kedua idaya iini tak iubahnya seperti binatang idalam hal iorientasi hidup yang idia ikejar, bahkan ilebih ihina. Oleh ikarena iitu, dorongan iini dinamakanial-nafs ialhayawaniyyah yang iapabila tidak iterkendali iakan mengantarkan imanusia ibergaya hidup ihedonis, iseks ibebas, materialistik, idan ilainlain. iGaya hidup iseperti iinilah iyang idicela al-Qur'an ibahwa iketika ihawa nafsu imenguasai imanusia iakan selalu imengarahkan ikepada keburukan idan ibencana. iNamun apabila ijiwa imampu mengendalikan kedua idaya iini, maka ikedua idaya tadi iakan berfungsi isebagai idaya pelindung dan idaya ikehidupan, serta mendorong ipemiliknya iuntuk memunculkan isisi ikemanusiannya, menikmati ihidup, idan iberbuat kebaikan. iHal iini ihanya iakan terjadi iapabila ijiwa imanusia mengedepankan isisi iakal idan isisi hati iatas inafsunyi(hawa nafsu). Akal idan ihati imerupakan idua unsur iyang imenentukan ikadar dan nilai ikejiwaan imanusia, sebagai karakteristik imanusia idan memberikan iciri ikhas idalam dimensi inafs. iSebagai idimensi psikis, iakal idan ihati ijuga memberikan iciri ikhas ikepada dimensi ial-nafs, ial-ruh, idan ial- fitrah. iSebagai ipermisalan, imakhluk iyang ihanya idikendalikan ioleh inafs idalam ihal iini inafsu imaka ia iadalah ibinatang. iSementara makhluk iyang ihanya idipengaruhi oleh alruh idan ial-fitrah iadalah imalaikat. Sedangkan imanusia iadalah igabungan fungsi idan ikadar ikebinatangan idan kemalaikatan iyang imemiliki iwarna kemanusiaan ikarena idirangkai dengan dimensi iakal idan ihati idalam isusunan komposisi iyang ipsikis imanusia. Selanjutnya, ial-Ghazali imenjelaskan, bahwa ibadan iadalah isebuah kendaraan ibagi ihati iyang imana

i dengan ibekal iatau ibahan ibakarnya adalah iyang ididapat iselama kehidupan idi idunia, iyaitu iilmu iyang bermanfaat iyang iakan imenghasilkan amal isaleh. iKarena ibadan iadalah ialat yang ibisa irusak, imaka isudah imenjadi kewajiban ibagi ihati iuntuk ibisa menjaga ibadan idengan itiga icara, yaitu idengan imakan, idengan menjaganya idari isebab-sebab kehancuran ibadan, idan idengan pengetahuan. iDalam imasalah makan, diciptakanlah ibagi ihati dua tentara, yaitu ibatin idan idzahir. Yang ibatin berupa isyahwat, idan yang idzahir adalah itangan idan anggota ibadan yang idigunakan saat imakan. iDalam menjaga idari sebab ikerusakan diciptakan ipula dua itentara, iyaitu ibatin idan dzahir. iYang imana ibatin ialah sifat imanusia i iyanag iberbentuk amarah, isementara iyang idzahir adalah itangan idan ikaki iyang mengikuti ikemauan isifat iamarah. Maka idalam ihal iini iseluruh anggota ibadan ilaksana imenjadi senjata ibagi ihati i i(jiwa). iSelain itu juga diciptakan iunsur ipengetahuan dalam imenjaga ibadan idari kehancuran, ipertama iadalah ibatin, yaitu pengetahuan dayaiindrawi (penglihatan, pendengaran, penciuman, iperasaan, idan iperaba) idan dzahir, iyaitu ialat ipanca iindra. Dalam ipenjelasan iselanjutnya idi dalam ikitab iKimiya' ial iSa'adah, ial-Ghazali imenggambarkan ibahwa imanusia i(nafs) imerupakan i iibarat isebuah igambaran ikota ipemerintahan. iYang idimana ihati iberfungsi isebagai iraja, ibadan ilaksana iseluruh iwilayah, iakal isebagai iperdana imenteri, isyahwat isebagai igubernur iwilayah, iamarah iadalah imusuh, isedangkan ianggota ibadan ibaik izahir idan ibatin iibarat ipara itentara iraja. iKarena iitu isudah imenjadi ikewajiban iRaja iuntuk ibisa iberkolaborasi idan ibermusyawarah idengan iperdana imenteri ikarena iperdana imenteri inilah iyang imempunyai idaya inalar pikir iguna imewujudkan ikeadaan negara iyang ibaik iterutama idalam mengontrol igubernur idan imengawasi para imusuh. iJika idemikian iyang terjadi, iniscaya ijiwa iseseorang iakan baik, inamun ikalau iraja ilengah, perdana imenteripun itak ikuasa iuntuk mengendalikan ipara imusuh isehingga seluruhnya idi ibawah ikendali imusuh, maka ikekacauan ipada ijiwa iakan terjadi. iBegitu ipula igambaran itentang jiwa iseseorang, ifakultas iqalb idan 'aql harus mampu mengontrol syahwat dan amarah, sebenarnya manusia memiliki potensi dan dorongan yang bisa menolak terhadap suatu perbuatan dosa yang mampu mengarahkan manusia manusia pada kata sempurna menuju keimanan kepada Allah dan mengenal bahwa sang pencipta makhluk adalah maha dari segala maha. Oleh karena itu, kita harus bisa menyatukan keterpaduan antara iman, hati dan juga akal sesuai dengan devinisi sebagai fungsinya masin-masing, dapat kita artikan bahwa setiap pengabdian kita kepada Sang Khalik harus menggunakan niat yang diucapkan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang harus dibenarkan oleh hati dan dilakukan dengan panca indra. Singkatnya perwujudan pengabdian kita kepada Allah harus sesuai dengan perkataan

kesucian hati dan kejernihan pemikiran kita yang semata-mata karena Allah SWT.

SIMPULAN

Iman merupakan kepercayaan yang ada didalam hati, iman memiliki 3 unsur pokok yaitu mengungkapkan dengan lisan, meyakini dengan hati, dan mengamalkan dengan perbuatan. Iman tidak sempurna jika salah satu dari ketiga unsur pokok itu hilang.

Adapun tanda tanda orang beriman adalah dia selalu menjaga sholatnya dengan khusyu', dia menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, dia selalu memegang Amanah dan janjinya dan menjauhkan diri dari perkataan yang tidak berguna. Hati merupakan bagian terpenting dari semua perilaku yang manusia perbuat.

Hati harus senantiasa dijaga oleh kita, cara menjaganya dengan selalu melaksanakan sholat, membaca Al-Quran, selalu berdzikir, dan selalu melaksanakan perintah allah dan menjauhi larangannya. Dengan ita menjaganya hati kita selalu sehat, normal, meningkatkan kualitas hiidup dan terhindar dari penyakit.

Akal merupakan alat untuk berpikir dan alat yang berfungsi untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah. Didalam Al-Quran al-aql atau akal disebutkan sebanyak 46 kali. Akal manusia juga dibagi menjadi beberapa yaitu akal potensial, akal aktif, dan perolehan.

Akal juga memiliki kedudukan, akal dalam islam adalah kedudukan tertinggi allah akan menaikkan derajat orang-orang yang menggunakan akal untuk menuntut ilmu. Iman, hati dan akal memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan kita dan kita harus senantiasa menjaganya dengan baik dan harus selalu merawat agar selalu terjaga.

REFERENSI

<https://www.kompasiana.com/wisemasjalintang833/639fcd5f4addee205c7a2d12/iman>

<https://owntalk.co.id/2020/10/29/pengaruh-keimanan-dalam-kehidupan-manusia/?amp=1>

<http://journal.uinsgd.ac.id./index.php./atthulab/>

<https://unri.ac.id/akal-pikiran-harus-didampingi-oleh-iman/>

<https://www.kompasiana.com/www.adisant.com/55002b14813311501afa7298/akal-dan-keimanan>

[https://hidayatullah.com/kajian/oase-
iman/read/2016/03/21/91479/tafakkur-tak-cukup-dengan-akal-butuh-
peran-hati.html](https://hidayatullah.com/kajian/oase-
iman/read/2016/03/21/91479/tafakkur-tak-cukup-dengan-akal-butuh-
peran-hati.html)
[https://www.republika.co.id/berita/poz14g458/keutamaan-akal-menurut-
islam](https://www.republika.co.id/berita/poz14g458/keutamaan-akal-menurut-
islam)
[https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/iman-hati-serta-akal-harus-dipadukan-
untuk-ciaptakan-ikhlas-dan-sabar-ihkvf](https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/iman-hati-serta-akal-harus-dipadukan-
untuk-ciaptakan-ikhlas-dan-sabar-ihkvf)
[https://www.researchgate.net/publication/304465668_Relasi_Akal_dan
_Hati_menurut_al-Ghazali/fulltext/5887f3b6a6fdcc6b791ecb3e/Relasi-
_Akal-dan-Hati-menurut-al-Ghazali.pdf](https://www.researchgate.net/publication/304465668_Relasi_Akal_dan
_Hati_menurut_al-Ghazali/fulltext/5887f3b6a6fdcc6b791ecb3e/Relasi-
_Akal-dan-Hati-menurut-al-Ghazali.pdf)
[https://www.researchgate.net/publication/304465668_Relasi_Akal_dan
_Hati_menurut_al-Ghazali/fulltext/5887f3b6a6fdcc6b791ecb3e/Relasi-
_Akal-dan-Hati-menurut-al-Ghazali.pdf](https://www.researchgate.net/publication/304465668_Relasi_Akal_dan
_Hati_menurut_al-Ghazali/fulltext/5887f3b6a6fdcc6b791ecb3e/Relasi-
_Akal-dan-Hati-menurut-al-Ghazali.pdf)
<https://www.academia.edu/>
<http://journal.uinsi.ac.id/>
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fitrah+hati+dan
+akal&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fitrah+hati+dan
+akal&btnG=)
[http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/v
iew/3281https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=
akal+islam&oq=akal#d=gs_qabs&t=1671920880207&u=%23p%3DZW
Rsur1YGRMJ](http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/v
iew/3281https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=
akal+islam&oq=akal#d=gs_qabs&t=1671920880207&u=%23p%3DZW
Rsur1YGRMJ)
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1382>
https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/article/view/1294
<http://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/10>
<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/289>
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/2156>

Buku :

Hawwa, . (2010). *Tarbiyah Ruhiyah*. Jakarta : Aulia Pustaka.